

# Peran Pegadaian Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Keuangan Islam

R Ali Pangestu,<sup>1</sup> Muhammad Daffa Ardiansyah,<sup>2</sup> Nursabila Agustin<sup>3</sup>

**Abstract:** Explore the role played by Islamic pawnshops in assisting an Islamic finance-based economy. Focusing on its contribution to financial inclusion, economic empowerment, and sustainable economic growth. This article also aims to provide an in-depth insight into how this Islamic financial institution is a driving force for sustainable and inclusive economic development. Through this analysis, it is hoped that readers can better understand how Islamic pawnshops play a role in strengthening the foundations of an Islamic finance-based economy and the challenges and opportunities it faces in a changing global context.

**Keywords:** Economy, Inclusive, Foundation, Institution, Sharia

## A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah telah menjadi perhatian utama dibanyak negara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan juga di Sebagian besar negara-negara lain yang memiliki minat dalam prinsip-prinsip keuangan islam. Salah satu aspek utama dari perkembangan ini adalah pertumbuhan Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, dan Lembaga keuangan mikro syariah. Banyaknya negara yang telah menciptakan kerangka regulasi yang mendukung perkembangan ekonomi syariah, seperti pembentukan badan pengawas keuangan syariah dan penyediaan insentif fiskal untuk industri keuangan syariah.

Perkembangan ekonomi syariah juga menunjukkan potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di banyak negara, terutama di wilayah-wilayah populasi muslim yang besar. Dengan terus berkembangnya industri keuangan syariah dan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi islam, prospek masa depan ekonomi syariah terlihat cerah dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perekonomian global.

Selain itu, pentingnya institusi keuangan syariah dalam menyokong perkembangan ekonomi syariah tidak dapat diabaikan. Institusi-institusi ini memainkan peran penting dalam menyediakan akses keuangan yang inklusif, mendukung investasi yang berkelanjutan dan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Dengan mematuhi prinsip-prinsip islam dalam operasinya, institusi keuangan syariah juga membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, mereka menjadi pilar penting dalam pengembangan ekonomi syariah secara keseluruhan.

---

<sup>1</sup> Universitas Djuanda | alipangestu@unida.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Djuanda | ardiansyahdaffa029@gmail.com

<sup>3</sup> Universitas Djuanda | agustinnursabila@gmail.com

## B. Kajian Literatur

Tujuan dari penulisan ini adalah penelitian kualitatif (kepuustakaan) yaitu suatu metode pengumpulan data melalui pemahaman dan kajian konsep-konsep berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kepuustakaan, sekiranya ada 4 aspek kunci yang harus menjadi fokus penulis, yaitu: Pertama, penulis/peneliti bekerja langsung dengan dokumen atau data numerik, sehingga tidak mengetahui lapangan dengan baik. Kedua, data perpustakaan “siap pakai”. Artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena bekerja langsung dengan sumber data perpustakaan Ketiga, sebagian besar informasi yang ada di perpustakaan merupakan sumber sekunder dalam arti peneliti memperoleh bahan atau data observasi, bukan berasal dari lapangan sebagai data primer. Keempat, sifat data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Oleh karena itu, akumulasi data dari penelitian dilakukan dengan cara mempelajari atau mendalami beberapa majalah, buku dan dokumen (baik cetak maupun elektronik) dan juga informasi atau sumber informasi lain yang dianggap penting untuk penelitian atau menganalisis untuk sumber, dan eksposisi dalam beberapa sumber contoh: buku, majalah dan penelitian yang dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dengan kritis dan harus komprehensif untuk mendukung usulan dan gagasan.

## C. Pembahasan

### Peran Pegadaian Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi

pegadaian syariah menghadapi beberapa tantangan utama dalam mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), di antaranya:

#### 1. Keterbatasan Modal

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal. Pegadaian syariah harus menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan mampu meningkatkan akses Masyarakat terhadap dana untuk mengembangkan usaha mereka.

#### 2. Keterbatasan Jaminan

Keterbatasan jaminan juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi UMKM. Pegadaian syariah harus mampu menawarkan produk pembiayaan yang tidak memerlukan jaminan yang berat, sehingga UMKM dapat mengakses dana dengan lebih mudah.

#### 3. Keterbatasan Pengetahuan

Minimnya pengetahuan Masyarakat terhadap system pembiayaan pada pegadaian

syariah juga menjadi tantangan. Pegadaian syariah harus melakukan sosialisasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang produk pembiayaan yang ditawarkan.

#### 4. Keterbatasan Jaringan

Pegadaian syariah juga harus memperluas jaringan dan menawarkan produk yang lebih variative untuk Masyarakat kecil, sehingga mereka dapat mengakses layanan pegadaian dengan lebih mudah.

#### 5. Keterbatasan Bunga

Pegadaian syariah tidak diperbolehkan memberikan bunga, sehingga harus menawarkan produk yang berbasis jasa pemeliharaan atau sewa, seperti akad Rahn, untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

Pegadaian Syariah memiliki peran yang penting dalam membantu Masyarakat, terutama UMKM dan sektor ekonomi yang kurang terlayani, untuk memperoleh akses keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ada beberapa cara Dimana pegadaian syariah membantu Masyarakat dalam hal ini, antara lain :

1. **Pembiayaan Tanpa Riba** : Pegadaian syariah menawarkan pembiayaan tanpa bunga (riba) yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini memungkinkan UMKM dan individu yang ingin meminjam dana untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa khawatir terjebak dalam system bunga yang dilarang dalam islam
2. **Transparansi dan Keadilan** : Transaksi di pegadaian syariah didasarkan pada prinsip transparansi dan keadilan, Dimana syarat-syarat dan biaya-biaya yang terkait dengan pembiayaan jelas dan dapat dipahami oleh peminjam. Hal ini memberikan kepastian dan keadilan kepada peminjam dalam proses peminjaman dan pembayaran.
3. **Inklusi Keuangan** : Pegadaian syariah membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses kelayanan keuangan bagi Masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh system keuangan konvensional. Ini termasuk UMKM dan individu yang mungkin tidak memiliki akses ke bank konvensional atau Lembaga keuangan lainnya.
4. **Pendampingan dan Dukungan** : selain menyediakan pembiayaan, pegadaian syariah juga sering kali memberikan pendampingan dan dukungan kepada UMKM dalam hal manajemen keuangan, pengembangan usaha, dan strategi pertumbuhan. Hal ini membantu UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis mereka secara efektif.
5. **Pengembangan Ekonomi Lokal** : Dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada UMKM dan sektor-sektor ekonomi lokal lainnya,

Pegadaian Syariah membantu dalam pengembangan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan.

6. **Jaminan Aset yang dapat diterima** : Pegadaian syariah biasanya menerima berbagai jenis aset sebagai jaminan, termasuk emas, perhiasan, kendaraan bermotor, property, dan barang berharga lainnya. Hal ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang ekonomi untuk menggunakan aset mereka sebagai jaminan untuk mendapat pembiayaan, bahkan jika mereka tidak memiliki akses ke aset tunai atau keuangan lainnya.
7. **Peremberdayaan Ekonomi Mikro** : Pegadaian syariah sering kali fokus pada pemberdayaan ekonomi mikro, termasuk individu dan kelompok-kelompok kecil, seperti kelompok pengrajin, petani, dan pedagang kecil. Mereka menyediakan pembiayaan untuk membantu mereka mengembangkan usaha mereka, meningkatkan produksi, dan memperluas pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
8. **Pendidikan dan Pelatihan** : Selain menyediakan pembiayaan, Pegadaian syariah juga sering kali memberikan Pendidikan dan pelatihan mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan manajemen keuangan kepada Masyarakat. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran Masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana mereka dapat menggunakannya untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
9. **Pembiayaan Berbasis Kemitraan** : Pegadaian syariah sering kali menggunakan model pembiayaan berbasis kemitraan, seperti musyarakah dan mudharabah, Dimana risiko dan keuntungan dibagi antara pihak yang terlibat. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih kolaboratif antara peminjam dan Pegadaian syariah, serta mendorong pertumbuhan bersama dan saling menguntungkan.

### Produk dan Layanan Pegadaian Syariah

Berikut ini beberapa produk Pegadaian Syariah sebagaimana dikutip dari halaman resmi Pegadaian :

#### 1. Amanah

Amanah Sendiri merupakan produk dari pegadaian syariah yang berupa cicilan kendaraan. Platfon pinjaman yang ditawarkan yakni minimal Rp 5 juta dan paling besar Rp 45 juta dengan jangka waktu pinjaman 12-60 bulan. Dalam Amanah, nasabah dikenakan biaya administrasi atau (mu'nah akad) sebesar Rp 200 ribu untuk mobil dan Rp 70 ribu untuk motor. Mu'nah atau biaya pemeliharaan barang untuk Amanah itu

adalah  $0,9\% \times$  harga kendaraan.

## 2. Rahn

Rahn adalah produk Pegadaian syariah berbentuk pembiayaan gadai emas, di mana emas seperti perhiasan maupun emas Batangan bisa dijadikan agunannya. Pinjaman (marhun bih) mulai dari Rp 50 rb sampai dengan Rp 1 miliar ke atas dengan jangka waktu pinjaman 4 bulan dan bisa diperpanjang.

Untuk rahn, cara pembayarannya sesuai dengan kemampuan nasabah (rahin), boleh melunasi sekaligus, mencicil, atau melakukan perpanjangan rahn dengan membayar biaya pemeliharaan (mu'nah)-nya saja. Tidak ada Bunga pinjaman, namun nasabah dikenakan biaya mu'nah sebesar Rp 2 ribu sampai Rp 120 ribu.

## 3. Arum BPKB

Arum BPKB Pegadaian syariah adalah pembiayaan syariah untuk pengembangan UMKM dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor. Pembiayaan berjangka waktu fleksibel mulai dari 12, 18, 24, dan 36 bulan Dimana nasabah harus menjadikan BPKB sebagai baranga agunan untuk pinjaman dengan platfon Rp 1 juta sampai Rp 400 juta. Untuk biaya mu'nah ditetapkan sebesar Rp 1% dari pinjaman, pinjaman Rp 100 juta ke atas tidak dikenakan mu'nah akad.

## 4. Arrum Emas

Arrum emas merupakan produk Pegadaian Syariah berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan perhiasan (emas dan berlian). Biaya admin Rp 70 ribu dan biaya mu'nah 0,95% per bulan dari nilai taksiran barang jaminan, dengan platfon sebesar 95% dari taksiran.

## 5. Arrum Haji

Pegadaian Syariah pembiayaan porsi haji adalah pembiayaan untuk mendapatkan porsi nomor antrean ibadah haji secara syariah. Jaminan yang digunakan dalam pegadaian syariah adalah emas. Biaya administrasi pinjaman ini yakni sebesar Rp 270 ribu dengan pinjaman minimal Rp 1,9 juta dan maksimal Rp 25 juta dalam jangka waktu 1-5 tahun. Selain biaya administrasi, nasabah akan dikenakan biaya tambahan yang akan dipergunakan untuk biaya pemeliharaan barang jaminan yang dititipkan.

## 6. Rahn Hasan

Rahn Hasan berperan penting dalam meningkatkan jumlah nasabah di Pegadaian Syariah, terutama bagi kalangan mahasiswa, ibu rumah tangga, dan ibu buruh pabrik yang membutuhkan modal kecil untuk usaha UMKM. Rahn Hasan merupakan rahn dengan tarif mu'nah pemeliharaan sebesar 0%, berjangka waktu (tenor) 60 hari, dan berlaku untuk marhun bih (uang pinjaman) golongan A. barang jaminan yang masih berlaku dan menyerahkan barang jaminan berupa barang bergerak,

seperti emas, kendaraan, dan perhiasan. Maksimal marhun bih Rp 500 ribu. Nasabah harus menyerahkan barang jaminan dan mengisi formulir, lalu penaksir menaksir marhun dan menghitung pinjaman. Nasabah dan penaksir melakukan akad dan menandatangani Surat Bukti Rahn. Jika nasabah tidak dapat melunasi pinjaman, maka pegadaian berhak untuk menggunakan barang jaminan sebagai pembayaran atas utang yang belum terlunasi.

Rahn hasan menggunakan strategi pemasaran yang melibatkan promosi, distribusi, dan pelayanan untuk meningkatkan penjualan dan jumlah nasabah, dan untuk kalangan menengah kebawah di Batasi peminjamannya, sehingga tidak dapat digunakan oleh kalangan lain.

#### 7. Rahn Flexi

Rahn Fleksi adalah produk Pegadaian Syariah yang memberikan pinjaman dengan jaminan barang bergerak sesuai syariah, memiliki plafon pinjaman tinggi, dan ongkos titip harian. seperti emas Batangan dan perhiasan, elektronik, serta kendaraan. Tak menggunakan bunga, tapi pegadaian akan mengenakan mu'nah yakni sebesar 0,1% dari nilai taksiran barang per hari dengan jangka waktu 5 hari sampai 60 hari. Rahn Flexi memiliki fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan perpanjangan pinjaman dengan membayar biaya pemeliharaan saja, serta memiliki plafon pinjaman tinggi dan ongkos titip harian.

#### 8. Rahn Bisnis

Rahn Bisnis adalah produk Pegadaian Syariah untuk memberikan pinjaman dana tunai kepada pemilik usaha dengan jaminan emas (Batangan atau perhiasan). Pinjaman mulai dari Rp 100 juta sampai lebih dari Rp 1 miliar dalam jangka waktu 4 bulan. Mu'nah mulai dari 0,38-0,55% per 10 hari serta dikenakan pula mu'nah akad sebesar Rp 100 ribu.

Selain itu ada beberapa layanan yang umumnya ditawarkan oleh Pegadaian Syariah, termasuk pembiayaan produktif dan non-produktif, serta Solusi keuangan lainnya sesuai dengan prinsip syariah :

##### Pembiayaan Produktif :

- **Murabahah** : Pegadaian Syariah membeli barang atas permintaan klien dan menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan yang telah disepakati
- **Musarakah** : Bentuk pembiayaan berbasis kemitraan, di mana Pegadaian Syariah dan klien berbagi risiko dan keuntungan dari proyek atau usaha yang di biyai.

- **Mudharabah** : Pegadaian syariah menyediakan dana untuk proyek atau usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati antara pegadaian syariah sebagai penyedia dana dan klien sebagai pengelola usaha.

#### Pembiayaan Non-Produktif :

- **Ijarah** : Pembiayaan sewa, di mana Pegadaian Syariah membeli aset dan menyewakannya kepada klien untuk jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa yang telah disepakati.
- **Qardhul Hasan** : Pinjaman tanpa bunga yang diberikan oleh Pegadaian Syariah untuk keperluan mendesak atau kebutuhan darurat, yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu tanpa tambahan biaya.

#### Solusi Keuangan Lainnya :

- **Tabungan Syariah** : Menyediakan Tabungan dengan profit-sharing, Dimana nasabah berbagi keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah.
- **Investasi Syariah** : Memberikan layanan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi dalam saham saham syariah atau sukuk (obligasi syariah)
- **Asuransi Syariah** : Menyediakan produk asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah, Dimana risiko dan keuntungan dibagikan secara adil antara peserta asuransi.

Melalui produk-produk dan layanan-layanan ini, Pegadaian Syariah membantu memenuhi kebutuhan keuangan Masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sambil memberikan Solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk pembiayaan produktif dan non-produktif serta kebutuhan keuangan lainnya.

#### Inovasi dan Pengembangan Produk Pegadaian Syariah :

Beberapa inovasi terbaru dalam produk dan layanan Pegadaian Syariah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasar yang berkembang meliputi :

##### 1. Teknologi Keuangan Syariah

Penggunaan teknologi keuangan syariah, seperti platform digital dan aplikasi mobile, untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan Pegadaian Syariah. Ini termasuk proses aplikasi online, pembayaran digital, dan manajemen akun melalui perangkat seluler.

##### 2. Pembiayaan Berbasis Teknologi Blockchain

Pemanfaatan teknologi blockchain dalam proses pembiayaan untuk meningkatkan transparansi, keamanan, dan efisiensi dalam penanganan transaksi serta pengelolaan aset jaminan.

### 3. Pembiayaan Berbasis Peer-to-Peer (P2P) Lending

Pengembangan platform P2P lending syariah adalah sesuatu proses mengumpulkan dana lewat suatu platform atau Perusahaan fintech yang nantinya akan diberikan kepada pemilik usaha sebagai pinjaman, dengan syarat-syarat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang diterapkan dalam P2P lending adalah berupa akad yang jelas, transparansi, dan kejujuran. Pemberi dana harus memahami risiko dan manfaat dari investasi, serta memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada peminjam yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Regulasi yang diterapkan berupa peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sesuai prinsip syariah, diversifikasi portofolio harus dilakukan untuk meminimalkan risiko serta memastikan bahwa pemberi dana memahami risiko dan manfaat dari investasi. Edukasi financial yang diberikan berupa penjelasan tentang management keuangan dan investasi.pengembangan platfrom P2P lending yang sesuai dengan prinsip syariah harus dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi dan inovasi yang terus berlanjut, serta memastikan bahwa platform tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

### 4. Produk Investasi Berbasis Ethical Finance

Penawaran produk investasi yang berbasis ethical finance, yang tidak hanya menghindari investasi dalam industri-industri yang diharamkan dalam Islam, tetapi juga mengutamakan investasi yang memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

### 5. Asuransi Syariah Berbasis Mikro

Pengembangan produk asuransi syariah yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan pendapatan rendah atau UMKM, seperti asuransi kesehatan mikro atau asuransi untuk risiko usaha kecil.

### 6. Pembiayaan Berbasis Agrikultur

Fokus pada pembiayaan untuk sektor pertanian dan agrikultur, termasuk skema pembiayaan yang mempertimbangkan musim tanam dan panen serta penanganan risiko terkait dengan kondisi cuaca dan bencana alam.

### 7. Layanan Pendampingan dan Edukasi Keuangan

Penyediaan layanan pendampingan dan edukasi keuangan kepada nasabah, terutama UMKM, untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan mereka.



Inovasi ini bertujuan untuk menjawab tuntutan pasar yang berkembang, termasuk permintaan akan akses keuangan yang lebih mudah, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah, serta meningkatkan inklusi keuangan bagi berbagai segmen masyarakat. Dengan mengadopsi teknologi dan strategi inovatif ini, Pegadaian Syariah dapat terus beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan nasabahnya sambil mempertahankan komitmen terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah.

### **Kontribusi Pegadaian Syariah terhadap Ekosistem Keuangan Islam**

Pegadaian Syariah memiliki peran yang penting dalam memperkuat ekosistem keuangan Islam secara keseluruhan melalui beberapa cara :

#### **1. Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya**

Pegadaian Syariah dapat melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah lainnya, seperti bank syariah, lembaga asuransi syariah, dan perusahaan investasi syariah, untuk saling memperkuat layanan keuangan yang ditawarkan kepada nasabah. Misalnya, mereka dapat mengembangkan produk-produk keuangan yang saling melengkapi, berbagi risiko dalam pembiayaan bersama, atau mengintegrasikan sistem teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional.

#### **2. Pendukung Infrastruktur Keuangan Islam**

Pegadaian Syariah juga dapat memberikan dukungan terhadap infrastruktur keuangan Islam, seperti pasar modal syariah dan lembaga-lembaga pengatur keuangan syariah. Mereka dapat berpartisipasi dalam penerbitan sukuk syariah, memberikan likuiditas kepada pasar modal syariah, atau menjadi bagian dari inisiatif pengembangan keuangan syariah yang lebih luas.

#### **3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM dan sektor-sektor ekonomi lokal lainnya, Pegadaian Syariah dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Hal ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **4. Penyediaan Layanan Keuangan Syariah yang Holistik**

Pegadaian Syariah dapat memainkan peran dalam menyediakan layanan keuangan syariah yang holistik bagi masyarakat, termasuk pembiayaan, investasi, asuransi, dan layanan pendampingan keuangan. Dengan demikian, mereka membantu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

#### **5. Pendidikan dan Kesadaran Keuangan**

Pegadaian Syariah juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah melalui program pendidikan dan sosialisasi. Hal ini penting untuk memperluas basis pemahaman dan penerimaan terhadap keuangan syariah dalam masyarakat.

Melalui peran-peran ini, Pegadaian Syariah berkontribusi dalam memperkuat ekosistem keuangan Islam secara keseluruhan dengan membangun kemitraan dengan lembaga keuangan syariah lainnya, mendukung infrastruktur keuangan Islam, memberdayakan ekonomi lokal, menyediakan layanan keuangan syariah yang holistik, dan meningkatkan pendidikan serta kesadaran keuangan syariah di masyarakat.

### **Pengaruh Pegadaian Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pegadaian Syariah memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, inklusi keuangan, dan Pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui beberapa cara :

#### **1. Pemberdayaan UMKM dan Sektor Ekonomi Lokal**

Dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM dan sektor-sektor ekonomi lokal lainnya, Pegadaian Syariah membantu memperkuat basis ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini membantu dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### **2. Inklusi Keuangan**

Pegadaian Syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional. Mereka membantu menyediakan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi individu dan kelompok dengan pendapatan rendah atau yang tinggal di daerah terpencil.

#### **3. Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**

Pegadaian Syariah mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memberikan pembiayaan untuk proyek-proyek yang mendukung pengembangan infrastruktur, pertanian berkelanjutan, energi terbarukan, dan industri hijau. Mereka juga dapat memberikan pembiayaan untuk proyek-proyek yang mempromosikan pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, dan perlindungan lingkungan.

#### **4. Pendidikan dan Pendampingan Ekonomi**

Pegadaian Syariah tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga sering

memberikan pendampingan dan dukungan kepada nasabah dalam hal manajemen keuangan, pengembangan usaha, dan strategi pertumbuhan. Hal ini membantu membangun kapasitas ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesempatan mereka untuk berhasil dalam dunia bisnis.

#### 5. Penguatan Ekosistem Keuangan Lokal

Dengan menjadi bagian dari ekosistem keuangan lokal, Pegadaian Syariah membantu memperkuat infrastruktur keuangan yang ada, meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, dan mendorong pertumbuhan sektor keuangan lokal secara keseluruhan.

Melalui dampak dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, inklusi keuangan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, Pegadaian Syariah menjadi pemain penting dalam menciptakan kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat. Dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, mereka membantu membangun ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berdaya tahan.

### Tantangan dan Peluang yang dihadapi Pegadaian Syariah

Tantangan yang dihadapi oleh Pegadaian Syariah dalam mengembangkan ekonomi berbasis keuangan islam meliputi :

#### 1. Kesadaran dan Penerimaan

Masih rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat menjadi tantangan bagi Pegadaian Syariah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan pasar dan adopsi produk-produk keuangan syariah.

#### 2. Regulasi dan Infrastruktur

Tantangan regulasi, terutama dalam hal menciptakan kerangka kerja yang jelas dan kondusif untuk keuangan syariah, serta kurangnya infrastruktur keuangan syariah yang kuat, dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan Pegadaian Syariah.

#### 3. Persepsi Risiko

Walaupun prinsip-prinsip keuangan syariah bertujuan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian dalam transaksi keuangan, beberapa pihak mungkin masih memiliki persepsi negatif tentang risiko atau kompleksitas produk-produk keuangan syariah.

#### 4. Pasar yang Kompetitif

Persaingan dengan lembaga keuangan konvensional dapat menjadi tantangan bagi Pegadaian Syariah, terutama dalam hal penawaran produk dan layanan yang menarik

bagi nasabah serta mempertahankan keunggulan kompetitif.

Peluang untuk meningkatkan peran dan kontribusi Pegadaian Syariah meliputi :

#### 1. Peningkatan Edukasi dan Kesadaran

Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dapat membuka peluang untuk pertumbuhan pasar dan adopsi produk-produk keuangan syariah, termasuk layanan yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah.

#### 2. Inovasi Teknologi

Pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu Pegadaian Syariah dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan aksesibilitas layanan, dan menyediakan pengalaman nasabah yang lebih baik.

#### 3. Kemitraan dan kolaborasi

Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lainnya, pemerintah, dan lembaga lainnya dapat membantu Pegadaian Syariah dalam memperluas jangkauan, meningkatkan layanan, dan memperkuat ekosistem keuangan syariah secara keseluruhan.

#### 4. Pengembangan Produk dan layanan Berbasis Kebutuhan

Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah serta berfokus pada pembiayaan produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan peran dan kontribusi Pegadaian Syariah.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada, Pegadaian Syariah dapat memperkuat perannya dalam mengembangkan ekonomi berbasis keuangan Islam dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### D. Kesimpulan

Pengembangan ekonomi terutama bagi sektor UMKM menawarkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan membantu pendapatan Masyarakat. Dan juga menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti akad Rahn dan Ijarah untuk meningkatkan modal usaha dan memastikan keberlangsungan bisnis. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan menawarkan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat membantu Masyarakat dalam mengakses dana untuk mengembangkan usaha mereka dan untuk meningkatkan penggunaan keuangan Islam dan memperkuat system keuangan Islam.

Pegadaian syariah berperan dalam meningkatkan ekonomi local dengan menawarkan

produk pembiayaan, dan berperan dalam pengembangan koperasi untuk membantu meningkatkan pendapatan koperasi dan memperkuat system koperas

#### Daftar Pustaka

Fadllan, F. (2014). *Gadai Syariah; Perspektif Fikih Muamalah Dan Aplikasinya Dalam Perbankan*. *Journal Article//Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah STAIN Pamekasan*.

Makalah Karya Mardani. *Gadai Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Fiqih Muamalah*.

Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi ke-1, Cetakan ke-5. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 389.

Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Salemba Empat. 2006:179

Mariam Darus Badruzaman, *Bab-Bab Tentang Credietverband, Gadai dan Fidusia*, Alumni, Bandung: Alumni. 1999: 72

Abdul Ghofur Anshori, *Gadai Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005: 3.

Sabri Abdul Ghafar, Mohd dan Mumin Ab Ghani, Abdul, 2006. *Manfaat Al-Ijarah Menurut Perspektif Fiqh Empat Mazhab*, *Jurnal Fiqh*: No. 3.

Sri Dewi Anggadini. "Penerapan Teori Dan Aplikasi Penggadaian Syariah Pada Perum Penggadaian Di Indonesia." *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol. 15, no. No. 1 (t.t.).

Subekti. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta: Pradnya Paramitha, 1996. Surepno, "Studi Implementasi akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan," *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law* Vol.1 (2018): hlm.183

Eli Suryani, "Pegadaian Syari'ah: (Teori dan Prakteknya di Indonesia)," *AI-Hurriyah* Vol. 10, no. No. 1 (Juni 2009): hlm. 22.

"Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn," t.t. Habib Nazir. *Ensikiopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Bandung: Kaki Langit, 2004.

Chotib, N. Halim, "Konsep pengembangan Ekonomi Umat? dalam Solusi Islam atas Problematika Umat, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Maulida, Sri. (2018). *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari berbagai Aspek*, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Nuha, Ulin (2023) *Peran pegadaian syariah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (studi kasus pegadaian syariah cabang Jember Desa Kepatihan Kecamatan Kaliwates*.